

KONSEP 'ASHABIYAH IBN KHALDUN

(Tinjauan Historis)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

SOPIYAN

N I M : 9552 1915

JURUSAN : PERBANDINGAN AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2000

KONSEP 'ASHABIYAH IBN KHALDUN

(Tinjauan Historis)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Dalam Ilmu Ushuluddin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

Nama : Sopiyan

N I M : 9552 1915

PERBANDINGAN AGAMA FAKULTAS USHULUDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2000

Drs. Singgih Basuki, M.A
Dra. Nafilah Abdullah, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Sopiyan
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, mengadakan bimbingan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara :

Nama : **Sopiyan**
NIM : 95521915
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : **Konsep 'Ashabiyah Ibn Khaldun (Tinjauan Historis)**


Telah dapat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Demikian dari kami, semoga dalam waktu dekat skripsi tersebut dapat
dipertanggungjawabkan di depan sidang munaqasyah, dan bersama ini kami
lampirkan 6 (enam) eksemplar skripsi dimaksud.

Sebelum dan sesudahnya, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 November 2000

Pembimbing I


Drs. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Pembimbing II


Dra. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150228024



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/139/2000

Skripsi dengan judul : Konsep '*Ashabiyah* Ibn Khaldun (tinjauan historis)

Diajukan oleh :

1. Nama : Sopiyan
2. NIM : 95521915
3. Progran Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal 13 Desember 2000, dengan nilai : 73,50 (Baik). Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

Sekretaris Sidang

Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Pembantu Pembimbing

Dra. Nafilah Abdullah, M. Ag
NIP. 150228024

Penguji I

Drs. H. Chumaidi Syarief Romas
NIP. 150198449

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

Yogyakarta, 13 Desember 2000
DEKAN



Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

MOTTO

أولم يسيروا في الأرض فينظروا كيف كان عاقبة الذين كانوا من قبلهم

“ Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi,
lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum
mereka (Surat al- Mu`min / 40:21)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 762.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Skripsi ini
untuk kedua orang tuaku tercinta
saudara-saudaraku ; Mpok Umi, Aa' Yudi, Ade,
dik Sri, dan si kecil Ras,
dan unforgetten
“hamlet of my heart”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM TRANSLITERASI

ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan ini berpedoman pada Transliterasi Arab Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987)

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es, dengan titik di atas
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha, dengan titik di bawah
خ	kh'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet, dengan titik di atas
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es, dengan titik di bawah
ض	dad	d	de, dengan titik di bawah
ط	ta'	t	te, dengan titik di bawah
ظ	za'	z	zet, dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik, di atas
غ	gain'	gb	ge dan ha
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el

م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye
ة	ta' marbutah	...h	ha di akhir kata

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Latin	Nama
.....	fathah	a	a
.....	kasrah	i	i
.....	dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Arab	Nama	Latin	Nama
اِي	fathah dan ya'	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

3. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Latin	Nama
اِ	fathah dan alif	a	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya'	i	i dan garis di atas
وِ	dammah dan wau	u	u dan garis di atas

4. Kata Sandang

Tanda	Nama	Latin	Nama
ا....	Alif dan lam	Al-	Contoh untuk huruf qomariah.
اس....	Alif, lam dan sin	As-s	Contoh untuk huruf syamsyiah
اول....	Wau, alif dan lam	Wa al-	



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الحمد لله الذي له العزة الجبروت وبيده الملك
والملكوت وله الأسماء الحسنى والنعوت والصلاة والسلام على سيدنا ومولانا
محمد النبي الأُمِّي العربي المكتوب في التورات والإنجيل للنعوت وعلى آله وأصحابه
الذين لهم في محبته وإتباعه الأثر البعيد والصيت ، أما بعد

Berawal dari ketertarikan penulis akan kehidupan bermasyarakat yang terasa begitu ‘akrab’ dan menyatu dalam kehidupan manusia sehari-hari, juga berangkat dari ketertarikan penulis akan perjalanan hidup yang begitu kompleks dan penuh dengan kontroversi sikap dan pikiran dari seorang tokoh muslim dari Tunisia Afrika Utara pada abad 14, disiplin inilah yang kemudian menjadi pilihan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama proses pengumpulan pemikiran hingga menghasilkan skripsi ini, penulis menemui berbagai hambatan baik yang bersifat psikis maupun teknis. Namun, berkat bantuan dan dukungan dari banyak pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini, penulis merasa berkewajiban untuk menghaturkan rasa terima kasih yang mendalam terutama kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah memberikan fasilitas selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Singgih Basuki, MA dan Ibu Dra. Nafilah Abdullah, M.Ag, yang telah memotivasi, membimbing, dan mengoreksi penyusunan skripsi ini.

3. Bapak dan Emak serta kakak dan adikku : Mpok Umi, Aa' Yudi, Ade serta si kecil Ras yang lucu. Semua telah memberikan kasih sayang, perhatian dan kepercayaan yang besar.
4. Staf Perpustakaan UPT, Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga dan Perpustakaan Kolese St. Ignatius yang telah membantu kelancaran perolehan referensi.
5. Teman-teman "*Sorowajan Camp*", dengan pengertiannya telah memberikan kenyamanan, sehingga saya merasa *at home*. Serta "Poros 95" yang menemani dalam pergelutan kampus.
6. Kepada dik Sri, walaupun jarak membatasi kita namun do'anya dan dukungannya terasa mengiringi dalam keseharian. Kepada mbak Yuni yang sejak awal membimbing penulis. Terakhir tuk "*Kusumaning ati*" yang tanpa disadarinya telah memotivasi penulis untuk merampungkannya secepat mungkin.

Masih banyak lagi lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu di sini. Sekali lagi, tanpa bantuan dari mereka semua, mustahil tulisan ini akan berwujud seperti ini. Penulis hanya berdo'a semoga segala apa yang telah mereka sumbangkan bermanfaat bagi penulis dan akan mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT, *jazâ kumullah ahsan al-jazâ*.

Yogyakarta, 20 September 2000

Penulis,

Sopiyan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II. RIWAYAT HIDUP DAN KARYA IBN KHALDUN	12
A. Asal Usul Keluarga Ibn Khaldun	12
B. Pendidikan dan Perjalanan Hidupnya	15
C. Karya-karyanya	24
D. Latar Belakang Sosial	27
BAB III. CORAK DAN PEMIKIRAN IBN KHALDUN TENTANG PERADABAN DAN SEJARAH	30
A. Arti Peradaban	30
B. Pemikiran dalam Bidang Sejarah	33
C. Corak Pemikirannya	37
BAB IV. 'ASHABIYAH MENURUT IBN KHALDUN	40
A. Pengertian 'Ashabiyah	40
B. Refleksi 'Ashabiyah dalam kehidupan beragama dan berpolitik	46

1. Gerakan Keagamaan.....	46
2. Perspektif Kedaulatan Negara.....	50
3. Kepemimpinan.....	60
BAB V. PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
ABSTRAKSI*	
INDEKS	
CURRICULUM VITAE	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah tidak saja merupakan kerangka kehidupan manusia; manusia adalah produk sejarah. Bila orang memisahkan manusia dari sejarah, jika orang mencoba membayangkan bahwa manusia berada di luar waktu, tetap dan tidak bergerak, maka orang itu mengesampingkan sifat manusianya. Dengan kata lain, lapangan sejarah adalah meliputi segala pengalaman manusia.¹ Diantara kegunaan sejarah adalah pengambilan pelajaran dan tauladan dari peristiwa-peristiwa masa di masa lalu. Sehingga memberikan azas manfaat sebagai pedoman bagi masa kini dan masa yang akan datang demi kelangsungan hidup.² Salah satu buku yang masih representatif untuk dikaji demi mencapai maksud tersebut adalah buku *Muqaddimah*, karangan Ibn Khaldun sekitar 6 abad silam.

Buku *Muqaddimah* merupakan sebuah buku yang memiliki sifat ensiklopedis karena jenis permasalahan yang dikemukakannya mencakup rentangan bidang yang luas sekali. Hampir segala bidang ilmu pengetahuan tercakup di dalamnya, terutama sekali bidang-bidang ilmu sosial. Inilah yang menarik minat terbesar kalangan ilmuwan sosial, teolog, sejarawan dan

¹ Dudung Abdurahman, *Metodologi dan Metode Sejarah*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998), hlm. 9.

² *Ibid*, hlm. 11-12.

bahkan ekonom dibandingkan dengan karya-karya besar lain yang dihasilkan sarjana-sarjana muslim klasik. Dalam bentuk tercetak *Muqaddimah* barulah muncul pada tahun 1858, diedit oleh Etienne Marc Quatremere di Paris. Sepuluh tahun kemudian *Muqaddimah* diterjemahkan dalam bahasa Perancis oleh W.M. de Slane dengan judul *Les Prolegomenes d'Ibn Khaldun* (1862-1868). Terjemahan ini makin merangsang para ilmuwan untuk mengenal lebih jauh Ibn Khaldun dan karyanya yang dinilai monumental itu. Pembicaraan tentang karya ini, dalam jurnal-jurnal ilmiah dalam berbagai bahasa mulai bermunculan hampir tanpa henti. Berbagai atribut kepakaran dilekatkan orang pada Ibn Khaldun: filosof sejarah, ekonom, ilmuwan politik, sejarawan, bapak sosiologi, geografer, dan lain-lain. Lenn Evan Goodman dari Universitas Hawaii bahkan menobatkan Ibn Khaldun bersama Thucydides (455-400 SM) sebagai bapak ilmu sejarah. Keduanya, kata Goodman menganut pola siklus dalam membaca perjalanan sejarah.³

Tidak cukup di situ saja, ketertarikan para ahli Islam baik dari Barat maupun dari Timur. Terutama setelah edisi Quatremere barulah muncul terjemahan bahasa Inggris pada tahun 1958, oleh Franz Rosenthal, seorang linguis dan filolog terkenal. Melalui terjemahan ini (edisi kedua terbit pada th 1967), tesis-tesis yang dilontarkan Ibn Khaldun dalam *Muqaddimah* makin merangsang minat para sarjana untuk mengkajinya. Dengan karya yang

³ Ahmad Syafi'i Maarif, *Ibn Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm.1.

monumental itu, ia disebut telah mendahului beberapa pemikir modern Barat di berbagai bidang. Dari berbagai penelitian disebutkan bahwa dia telah mendahului Sigmud Freud di bidang psikologi,⁴ mendahului Jean Bodin, Charles Louis dan Montesquieu di bidang psikologi politik,⁵ mendahului Adam Smith di bidang ekonomi (mekanisme pasar dan nilai tenaga kerja) ⁶ Bahkan beberapa kritikus telah menilai *Muqaddimah* jauh melebihi *Il Principe* ⁷ dari Machiavelli (1469-1527) dalam teori tentang *group feeling* ('*ashabiyah*'), tentang kesejahteraan negara dan ciri-cirinya dan cara mengatasi masalah-masalah dari sudut sosiologis.⁸ Ibn Khaldun menghimpun untuk kita aliran sosiologinya dalam karyanya *Muqaddimah*. Pikiran-pikiran Ibn Khaldun sangat luas cakrawalanya. Dia memahami masyarakat dalam segala totalitasnya, dia menunjukkan segala fenomena untuk bahan studinya. Dia mencoba memahami gejala-gejala itu dan menjelaskan hubungan kausalitas (sebab akibat) di bawah sorotan sinar sejarah. Dia mensistematik proses peristiwa-peristiwa dan kaitannya dalam suatu kaidah sosial yang umum.

⁴ Ahmadi Thaha, "Teori Mimpi dalam 'Muqaddimah' Ibn Khaldun", dalam *Majalah Pesantren*, No. 2/Vol.IV/1987, hlm. 80-87.

⁵ Munawwir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Ed. V (Jakarta, UI Press, 1993), hlm. 104.

⁶ Zaenab al-Khudhairi, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*, Cet. I (Bandung: Pustaka, 1987), hlm.136.

⁷ Buku ini telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh C. Woekirsari dengan judul *Sang Penguasa*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1991).

⁸ Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat: Pendekatan Sosiologi Agama*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 58.

Untuk melakukan penelaahan pemikiran Ibn Khaldun, maka teori *'ashabiyah*-lah yang harus lebih dahulu diperhatikan secara khusus. Sebab teori tersebut merupakan titik sentral yang digunakannya untuk melakukan kajian terhadap fenomena sosial. Dengan kajian yang bersandar pada kenyataan empirik dan rasionalistik ini membuat pemikirannya tetap relevan dan mengena. Apalagi teori yang ditayangkannya itu selalu bermuara realitas sosial. Oleh sebab itu, berbagai teori Khaldun selalu mendapatkan tempat khusus dari berbagai ilmuwan dalam melakukan kajiannya.⁹

Adapun fungsi *'ashabiyah* dalam kehidupan kemasyarakatan adalah sangat dominan. *'ashabiyah*-lah yang menjadi motor dalam kekuasaan dan karena itu dapat dikatakan itulah yang menjadi penggerak utama dari sejarah manusia. Ia berfungsi integratif (pengutuh) bagi krisis dalam masyarakat, suku dan etik. Tujuan *'ashabiyah* adalah untuk mewujudkan *al-mulk*, karena *'ashabiyah* mampu memberikan perlindungan, memungkinkan pertahanan bersama, sanggup mendesak tuntutan-tuntutan dan kegiatan lain. Dengan perkataan lain bahwa tujuan *'ashabiyah* adalah superioritas kekuasaan.¹⁰

Sungguhpun demikian menurut Ibn Khaldun, apabila antara *'ashabiyah* dan agama terdapat proses timbal balik, maka peranan *'ashabiyah* untuk mendapatkan politik sangat besar dan memiliki kontribusi besar untuk menciptakan integritas kekuatan politik. Sebaliknya apabila *'ashabiyah* dan

⁹ Kamal Abdullah Alawyn, "Ibnu Khaldun: 'Ashabiyah Refleksi Atas Realitas Sosial", dalam *Panji Masyarakat*, no. 649, th. XXXI, 1-10 Juni 1990, hlm. 62.

¹⁰ Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thaha (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 166-170.

agama tidak beriringan maka kekuatan besarnya akan sama begitu saja. Karena menurut Ibn Khaldun bahwa *al-mulk* ditimbulkan oleh superioritas. Superioritas itu terwujud karena *'ashabiyah* dan bersatunya kehendak hati adalah pertolongan Allah untuk menegakkan agama. Motivasi agama untuk mencapai kemenangan itu menyebabkan teratasinya segala perselisihan, sehingga mereka terhindar dari perpecahan.¹¹ Hal itu adalah realitas sosial yang merupakan "sifat kodrati manusia" yang mutlak diperlukan bagi eksistensi bangsa manusia.¹²

Dalam tulisan yang sederhana ini penulis akan membahas konsepsi *'ashabiyah* Ibn Khaldun tersebut dan relevansinya dalam kehidupan bermasyarakat. Karena sebagaimana disinggung sebelumnya teori ini merupakan suatu kekuatan dalam mengikat kehidupan manusia maupun masyarakat ke dalam konstelasi politik dan keagamaan.

B. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan penulis jawab yang terangkum dalam rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengertian *'Ashabiyah* menurut Ibn Khaldun ?

¹¹ *Ibid.*, hlm. 192-196.

¹² *Ibid.*, hlm. 73-74.

2. Bagaimana refleksi '*Ashabiyah*' dalam kehidupan beragama dan berpolitik ?

C. Tujuan Penulisan

Seluruh kegiatan yang dilakukan manusia diawali dengan niat dan tujuan yang ingin dicapainya. Karenanya, penulisan ini mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai, yaitu :

1. Tujuan Formal

Yaitu berguna memenuhi persyaratan akhir untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam ilmu Ushuluddin di bidang Perbandingan Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Tujuan Non Formal

- a. Ingin mendapatkan gambaran tentang Ibn Khaldun beserta karya monumentalnya.
- b. Ingin mengetahui gambaran Ibn Khaldun tentang '*ashabiyah*'.
- c. Ingin mengetahui peranan '*ashabiyah*' dalam kehidupan masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana yang diintrodusir di depan bahwa Ibn Khaldun adalah sosiolog terkemuka yang muncul dari dunia muslim pada akhir abad 13 dan awal abad 14 di Tunisia Afrika Utara, yang keilmuannya telah diakui oleh

semua kalangan, baik sarjana barat terlebih oleh kalangan sarjana muslim sendiri.

Oleh sebab itu wajar bila karya pemikirannya, terutama yang tertuang secara utuh dalam *Muqaddimah*, menjadi objek kajian ilmiah yang tiada pernah habis untuk senantiasa dikupas dari berbagai segi.

Tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa gagasan-gagasan Ibn Khaldun masih dapat dipakai dalam rangka mencari dan merumuskan strategi peradaban dalam sebuah dunia yang semakin mengecil tapi kompleks dan yang semakin penuh dengan serba kemungkinan, baik yang konstruktif ataupun yang destruktif. Selain dari itu, sekalipun pengamatan Ibn Khaldun lebih terpusat di Afrika Utara dan Spanyol, namun sebagian tesis yang dikemukakannya ternyata banyak yang mengandung muatan universal dan masih aktual.

Pemikiran Ibn Khaldun mengenai kekuasaan dalam perspektif ilmu politik sudah banyak yang membahasnya, salah satunya adalah disertasi A. Rahman Zainuddin untuk memperoleh gelar doktor pada Fisipol UI, dengan judul *Kekuasaan dan Negara : Pemikiran Politik Ibn Khaldun* (sudah diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta 1992 dengan judul yang sama). Dalam disertasinya peneliti mencoba menemukan hubungan antara konsep kekuasaan dengan konsep negara. Pada buku ini tidak ditemukan bagaimana keterkaitan *'Ashabiyah* dengan agama sebagaimana yang akan penulis teliti.

Selanjutnya buku yang berjudul *Ibn Khaldun Tentang Masyarakat dan Negara* yang ditulis Osman Raliby dengan penerbit Bulan Bintang, Jakarta tahun 1978. Dalam buku ini si penulis hanya menekankan hubungan masyarakat dan negara dengan '*Ashabiyah*', sedang keterkaitannya dengan agama sama sekali tidak disinggung.

Kemudian buku yang ditulis Dr.A.Syafi'i Maarif dengan judul *Ibn Khaldun Dalam Pandang Penulis Barat dan Timur*, yang diterbitkan Gema Insani Press, Jakarta tahun 1996. Buku inipun sangat berbeda posisinya dengan yang akan penulis teliti, karena buku ini bermaksud untuk meng-counter sebagian ahli yang berpendapat bahwa Ibn Khaldun adalah seorang fatalis dan pesimis.

Yang terakhir adalah tulisan Kamal Abdullah Alawyn dalam majalah Panji Masyarakat no.649 th XXXI,1-10 Juni 1990 dan no.651 th XXXII 21-30 Juni 1990 dengan judul '*Ashabiyah Refleksi Atas Realitas Sosial*'. Dan dalam Jurnal Ulumul Qur'an no.8. Vol.II,1991, yang berjudul *Ibn Khaldun : Agama dan Kekuasaan Politik*. Mungkin kedua tulisan ini hampir mendekati dengan apa yang akan penulis teliti, tetapi dalam tulisan tersebut kajian terhadap ketiga variabel kurang mendalam.

Sepanjang sepengetahuan penulis bahwa pembahasan Ibn Khaldun dalam bentuk skripsi belum banyak yang melakukannya dan walaupun ada, pokok pembahasannya berbeda dengan yang akan penulis lakukan. Diantaranya skripsi yang ditulis oleh Nur Huri Mustofa dan Miftahul Huda, masing-masing dari Fakultas Syari'ah yang lulus di awal tahun 2000. Yang

pertama menulis tentang konsep negara menurut Ibn Khaldun dan yang kedua lebih menekankan tentang perpolitikan di Indonesia dengan menggunakan kaca mata Ibn Khaldun.

E. Metode Penelitian

Suatu penelitian, baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengolahan data pastilah mengharuskan adanya metode yang jelas, maka penelitian akan memperoleh hasil yang maksimal, sistematis, terarah sesuai dengan hasil yang hendak dicapai. Metode merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang dikaji.¹³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *library research*, yaitu pengumpulan data yang diperlukan dari perpustakaan baik berupa buku, majalah, jurnal maupun ensiklopedi. Pengambilan dan pengumpulan data ini penulis menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer, yang diperoleh dari karya Ibn Khaldun sendiri yakni kitab *Muqaddimah*-nya. Juga sumber sekunder, yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan obyek.¹⁴ Lalu dalam mengolah data penulis menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis adalah pendekatan yang berusaha mempelajari dan mengolah data dan berusaha menelusuri asal-usul dan pertumbuhan.¹⁵

¹³ Matuladda "Studi Islam Kontemporer", dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim (Ed) *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 4.

¹⁴ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 140.

¹⁵ A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 76.

Namun untuk melengkapi kajian ini, penulis menggunakan data-data sosiologis karena kedua disiplin ini ternyata saling melengkapi.¹⁶

F. Sistematika Penulisan

Guna memperoleh gambaran yang menyeluruh terhadap permasalahan dalam penulisan skripsi ini, sangatlah perlu uraian yang saling berkait antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan pemahaman. Adapun pembahasan skripsi ini akan disusun kerangka sistematika penulisan, sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisikan masalah penulisan. Pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah yang penulis ingin kemukakan, perumusan masalah, tujuan dari penulisan ini kemudian akan dipaparkan beberapa tulisan terdahulu yang berhubungan dengan obyek yang dikaji, juga metode yang digunakan dan terakhir mengenai sistematika penulisan.

Bab kedua, bab ini bersifat deskriptif perihal kehidupan Ibn Khaldun, termasuk karya-karyanya dan latar belakang sosialnya.

Bab ketiga, mencoba memaparkan beberapa pandangan Ibn Khaldun . Di antaranya paparan tentang corak pemikirannya yang melandasi keseluruhan teorinya. Juga di sini akan dipaparkan pandangan Ibn Khaldun tentang peradaban dan peranannya di bidang sejarah.

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang, 1995), hlm. 107-122.

Bab keempat, merupakan kunci dari konsep Ibn Khaldun, karena pada bab ini akan membahas tentang *'ashabiyah* dan refleksinya dalam kehidupan masyarakat.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan tulisan ini dengan disertai saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan atas apa yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya. Kesimpulan berikut akan dideskripsikan dalam bentuk rumusan-rumusan sebagai jawaban dari persoalan yang diajukan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian dengan berdasar pada pembahasan sesudahnya. Berdasar dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa :

1. '*Ashabiyah* berarti ikatan yang kuat antara seseorang dengan kelompoknya dan kesesungguhnya dalam memegang prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang dianut oleh kelompok tersebut. Ikatan ini dihasilkan dari produk-produk persekutuan, yang bukan saja ditimbulkan dari pertalian darah saja tetapi bisa ditimbulkan dari kontrak sosial. Esensi dari '*ashabiyah* adalah rasa cinta terhadap nasab dan golongannya. Rasa cinta ini menimbulkan perasaan senasib dan sepenanggungan serta harga diri kelompok yang akhirnya menjamin kekompakan kelompok dan juga menimbulkan kerjasama, saling membantu guna melindungi kelompok dari setiap serangan. Kedua peran ini pada akhirnya akan membentuk kesatuan dan persatuan kelompok demi mencapai kedaulatan (*al-mulk*).
2. Ibn Khaldun telah mencoba meletakkan setiap persoalan pada proporsi yang sebenarnya dan bersikap obyektif. Dengan pandangan yang

rasionalistik dan bersandar pada kenyataan empirik, ia telah meletakkan yang irrasional dan rasional pada porsinya masing-masing. Bagi Ibn Khaldun agama berperan penting dalam kehidupan sosial, yaitu sebagai kekuatan integrasi, perukun dan penyatu. Namun demikian, bila agama dan *'ashabiyah* tidak beriringan maka kekuatan besarnya tidak akan efektif. Dengan kata lain, bila suatu gerakan keagamaan tanpa dilandasi *'ashabiyah* maka gerakan itu akan sia-sia belaka. Jadi keduanya ada hukum dialektika yang tidak bisa dipisahkan. Bagi Ibn Khaldun, kekuasaan (*al-mulk*) merupakan sesuatu yang tidak boleh tidak ada dalam interaksi bermasyarakat guna berperan sebagai roda pemerintahan yang mengatur segala kepentingan masyarakatnya. Begitu juga halnya dengan kepemimpinan merupakan sesuatu yang diperlukan, terlebih dalam konteks kekuasaan.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa agama dan *'ashabiyah* mempunyai hubungan dialektika yang erat. Bila hubungan ini terjadi sinergisitas yang dinamis maka peranan *'ashabiyah* dalam menciptakan integritas kekuatan politik menjadi dominan hingga dapat menghasilkan kekuasaan (*al-mulk*).

B. Saran-Saran

Kebanyakan kaidah-kaidah dan pendapat yang diambil Ibn Khaldun dari persoalan politik terutama dalam proses jatuh bangunnya suatu negara lebih terfokus pada negara-negara yang menjadi obyek kajiannya, yaitu bangsa-bangsa Arab, Barbar dan bangsa-bangsa lain yang mempunyai kesamaan persoalan geografis, historis dan sosiologis. Hal ini menyebabkan hasil kajiannya tidak lagi bersifat universal dan validitasnya sebatas dan terbatas pada masa Ibn Khaldun.

Masalah solidaritas (*'ashabiyah*), juga kaidah mengenai siklus perkembangan kehidupan suatu negara yang berjalan secara organis sebagaimana halnya makhluk hidup, mulai dari bayi, remaja, dewasa dan tua lalu mati, juga batasan usia suatu negara yang 'dibatasi' olehnya tidak lebih dari tiga generasi, untuk konteks saat ini masih perlu dipertanyakan validitasnya. Kenyataan-kenyataan seperti itu hanya berlaku bagi sebagian negara-negara Arab dan negara-negara Barbar yang hidup pada salah satu periode-periode perjalanan sejarahnya.

Terlepas dari itu semua, Ibn Khaldun memang telah memberikan saham yang besar pada studi mengenai kehidupan manusia dalam masyarakat. Apa yang telah dihasilkan oleh Ibn Khaldun adalah suatu temuan baru yang sangat besar jasa dan pengaruhnya bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial selanjutnya. Temuannya merupakan paradigma awal yang mendasari bagi setiap ilmu-ilmu sosial berikutnya. Beliau adalah anak emas zamannya yang

muncul dan yang telah menggoreskan tinta emasnya dalam catatan sejarah peradaban umat manusia.

Dengan menyadari sepenuhnya akan keterbatasan yang melekat pada diri penulis, tulisan dengan judul “ Konsep ‘*Ashabiyah* Ibn Khaldun “ ini penulis akhiri dengan suatu pengharapan yang tulus, yaitu dengan adanya masukan konstruktif demi kesempurnaan karya ini selanjutnya dan adanya nilai guna bagi pembaca dan pemerhati masalah ini, juga bagi dunia akademis umumnya.

Wallahu a'lamu bi al-showab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syamsuddin, *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Abdurahman, Dudung, *Metodologi dan Metode Sejarah*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998.
- Alawyn, Kamal Abdullah, "Ibn Khaldun : Ashabiyyah Refleksi Atas Realitas Sosial", dalam *Majalah Panji Masyarakat*, No 649 th XXXI, 1-10 Juni 1990 dan No 651 th XXXII 21-30 Juni 1990.
- , "Ibn Khaldun : "Agama dan Kekuasaan Politik", dalam *Jurnal Uhumul Qur'an*, no.8. Vol.II,1991.
- Ali, Mukti, *Ibn Khaldun dan asal usul sosiologi*, Bagian Pertama, Yogyakarta: Yayasan NIDA, , 1970.
- , *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1995.
- Al- Khudhairi, Zainab, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*, diterjemahkan Ahmad Rofi Ustmani, Bandung: Penerbit Pustaka, 1987.
- Asy'ari, Imam, S., *Petunjuk Teknis Menulis Naskah Ilmiah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Audah, Ali, *Ibn Khaldun: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Pustaka Firdaus, t.t.
- Baali, Fuad and Ali Wardi, *Ibnu Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*, terj. Mansuruddin dan Ahmadie Thaha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.
- Bisri, Cik Hasan, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Bouthoul, Gaston, *Teori-Teori Filsafat Sosial Ibn Khaldun*, terj. Yudian W. Asmin, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Gema Risalah Press, 1992.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Vol. 2, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Voeve, 1993.
- Enan, M.A, *Ibn Khaldun, His life and Works*, New delhi: New Taj Offset Press, 1979.

- Gibb, H. A. R., *Modern Trend in Islam*, New York: University of Chicago, 1942.
- Hadi, Sutrisno, *Bimbingan Menulis Skripsi Tesis*, Jilid 1, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Jakarta: Hikmah Syahid Indah, 1989.
- Ibn Khaldun, Abd al-Rahman, *at-Tarikh Ibn Khaldun*, Libanon: Bairut, 1992.
- , *Muqaddimah Ibn Khaldun*, terj. Ahmadie Thoha, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000.
- Issawi, Charles, *Filsafat Islam tentang Sejarah: Pilihan dari Muqaddimah Karangan Ibn Khaldun dari Tunis (1332-1406)*, terj. A. Mukti Ali, Jakarta: Tintamas, 1976.
- Johnson, Doyle P *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. R.M.Z. Lawang, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang, 1995.
- Lewis, Bernard, *Bangsa Arab dalam Lintasan Sejarah*, terj. Said Jamhuri, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1988.
- Ma'arif, A.Syafi'i, *Ibn Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, Jakarta: Gema Insani Press, , 1996.
- Ma'luf, Luis, *al-Munjid fi al-lughah wa al-A'lam*, Beirut : Dar al-Masyriq, 1986.
- Matuladda "Studi Islam Kontemporer", dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim (Ed) *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Noer, Deliar, *Pemikiran Politik di Negeri Barat*, Bandung: Mizan, 1998.
- Pals, Daniel L., "Religion as Alienation, Karl Marx", dalam *Seven Theories of Religion*, New York : Oxford University Press, 1966.
- Ralibi, Osman, *Ibn Khaldun tentang Masyarakat dan Negara*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Sastrapratedja, M., "Pokok-pokok pandangan Ibn Khaldun Mengenai Kekuasaan Politik", dalam *Majalah Mahasiswa STF Driyarkara*, seri 4, Yogyakarta: Kanisius, 1977.
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Ed. V, Jakarta: UI Press, 1993.

- Surachmad, Winamo, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Stowaser, Freyer, Barbara, "Agama dan Perkembangan Politik Antara Ibnu Khaldun dan Machiavelli", terj. Bahrudin Mustofa dalam *Uhumul Qur'an*, no.3, vol. I, 1994.
- Thaha, Ahmadi, "Teori Mimpi dalam 'Muqaddimah' Ibn Khaldun", dalam *Majalah Pesantren*, No. 2/Vol.IV/1987.
- Toynbee, Arnold, *A Study of History*, Vol. III, London: Oxford University Press, 1956.
- Wafi, Ali Abdul Wahid, *Ibn Khaldun : Riwayat dan Karyanya*, Terj. Akhmadi Thoha, Jakarta : PT Temprint, 1985.
- Watt, W. Moutgomery, , *Islamic Philosophy and Theology*, Edinburgh : Edinburgh University Press, 1972.
- Zainuddin, A. Rahman, *Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Politik Ibn Khaldun*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.